

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Mutiara Keraton Jimmy & Co Trans Bisnis Indonesia. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 6 (enam) bulan yang dimulai dengan kegiatan berupa observasi lapangan pada Bulan Februari 2023, dilanjutkan dengan pengajuan ijin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan evaluasi, penulisan laporan serta seminar hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Observasi Awal	■																									
2	Pengajuan izin		■																								
3	Persiapan penelitian			■	■																						
4	Pengumpulan data					■	■																				
5	Pengolahan data							■	■	■																	
6	Analisis & evaluasi											■	■														
7	Penulisan laporan														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Seminar hasil																										■

Sumber: Penelitian (2023)

3.2 Jenis dan Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*.

Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori.

Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi berbeda, tetapi semuanya dilakukan sistematis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Maksud penelitian survey untuk penjajakan (*explorative*), deskriptif, penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), evaluasi, prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengembangan indikator – indikator sosial.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda – benda, hewan, tumbuh – tumbuhan, gejala – gejala, nilai tes, atau peristiwa – peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian menurut Margono dalam Hardani (2020). Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat

menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Namun penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total atau sensus. Penggunaan ini berlaku jika anggota populasi relative kecil. Satu orangpun dapat digunakan sebagai populasi, karena satu orang itu memiliki berbagai macam karakteristik, misalnya gaya bicaranya, disiplin, hobi, cara bergaul, kepemimpinan, dll. Sedangkan Sugiyono (2021) berpendapat populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Suhirman (2019) menyatakan berdasarkan besaran populasi, maka populasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Populasi terbatas atau populasi terhingga (*finite population*), yaitu ukuran populasi yang memiliki batasan kuantitatif (*countable*) secara jelas karena memiliki karakteristik yang terbatas.
- b. Populasi tak terbatas atau populasi tak terhingga (*infinite population*), yaitu ukuran populasi yang jumlahnya sangat besar sehingga sangat sulit dihitung (*uncountable*), populasi yang tidak dapat ditemukan batasannya, sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif.

Menurut Suhirman (2019) berpendapat berdasarkan jenisnya populasi dalam penelitian dibagi menjadi 2 macam, yakni:

- a. Populasi target
Suatu jenis populasi yang dengan alasan yang kuat (*reasonable*) mempunyai kesamaan dalam hal karakteristik dengan populasi terukur.
- b. Populasi terukur (*accessible population*)
Suatu populasi yang sejatinya atau senyatanya yang dijadikan sebagai dasar penentuan sampel dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuansuatu kesimpulan.

Disamping itu populasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua) berdasarkan sifatnya, yakni:

- a. Populasi homogen merupakan keadaan populasi yang unsur – unurnya memiliki sifat yang sama, sehingga tidak perlu dipersoalkan jumlahnya secara kuantitatif.

Misalnya seorang dokter yang akan melihat golongan darah seseorang, maka ia cukup mengambil setetes darah saja.

- b. Populasi heterogen merupakan keadaan populasi yang unsur – unsurnya mempunyai sifat atau keadaan yang bervariasi, sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Berdasarkan pengertian tersebut populasi pada penelitian ini adalah populasi terbatas yang berjenis populasi target dan bersifat heterogen, maka yang akan menjadi target populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. Mutiara Keraton Jimmy & Co Trans Bisnis Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 orang karyawan dan seluruh populasi dijadikan responden penelitian.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif atau mewakili. Adapun teknik pengambilan sampel secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua teknik, yaitu *nonprobability sampling* dan *probability sampling*. *Nonprobability sampling* meliputi *sampling* sistematis, *sampling* kuota, *sampling incidental*, *purposive sampling*, dan *sampling* jenuh. Sedangkan *probability sampling* meliputi *simple random sampling*, *proportionated stratified random sampling*, *disproportionated stratified random sampling*, dan *area cluster sampling*.

Menurut Sugiyono (2021) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Dalam penelitian ini populasi dan sampel jenuh yang diambil adalah seluruh karyawan CV. Mutiara Keraton Jimmy & Co Trans Bisnis Indonesia yang jumlah populasi sebanyak 45 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Hardani (2020) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti
2. Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu.
3. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data – data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen.
4. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi berupa *kuesioner* (angket). Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa *kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, *kuesioner* juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Oleh sebab itu penulis mengumpulkan sumber data dari data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui *kuesioner*. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *kuisoner* untuk memperoleh data kinerja, disiplin kerja, motivasi kerja dan lingkungan kerja.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Di dalam melaksanakan penelitian, istilah variabel merupakan istilah yang tidak dapat ditinggalkan. Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya, maupun dalam tingkatannya. Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati variabel itu sebagai atribut sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono, 2021). Menurut Priadana (2021) mengemukakan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam – macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel bebas (*independen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Disiplin Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan Lingkungan Kerja (X_3)

2. Variabel terikat (*dependen*)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini disebut juga variabel akhir atau variabel *endogen* atau variabel akibat. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

3. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen ke dua.

4. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

5. Variabel Kontrol

Variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel ini sering digunakan peneliti bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan, melalui penelitian eksperimen.

Definisi operasional variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis yang merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dalam sebuah penelitian. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kusioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan landasan teori yaitu disiplin kerja, motivasi kerja, lingkungan kerja dan kinerja karyawan. Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Disiplin Kerja

Disiplin dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang diadopsi menurut Hasibuan (2019) yaitu:

- a. Sikap Mental dan perilaku karyawan
- b. Norma Peraturan
- c. Tanggung jawab

2. Motivasi Kerja

Motivasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator menurut Mangkunegara (2021) yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan rasa aman
- c. Kebutuhan sosial atau rasa memiliki
- d. Kebutuhan harga diri
- e. Kebutuhan aktualisasi diri.

3. Lingkungan Kerja

Lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator menurut Sedarmayanti (2018) adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan Kerja Fisik
 - b. Lingkungan kerja non fisik
4. Kinerja Karyawan

Kinerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang diadopsi dari Mangkunegara (2021) yaitu:

- a. Kualitas pekerjaan
- b. Kuantitas Kerja.
- c. Pelaksanaan Tugas.
- d. Tanggung Jawab.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Disiplin Kerja (X ₁)	Disiplin kerja merupakan perilaku karyawan yang mencakup ketaatan terhadap aturan, prosedur, dan norma yang berlaku di tempat kerja. Disiplin kerja juga meliputi penampilan kerja, etika kerja, dan produktivitas kerja. (Hasibuan, 2019)	1. Sikap Mental dan perilaku karyawan 2. Norma Peraturan 3. Tanggung jawab Hasibuan (2019)	Skala <i>Likert</i>
Motivasi Kerja (X ₂)	Situasi yang memotivasi karyawan untuk mencapai tujuannya, yaitu motivasi yang dapat dikatakan sebagai energi yang menciptakan motivasi itu sendiri. (Mangkunegara, 2021)	1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial atau rasa memiliki 4. Kebutuhan harga diri 5. Kebutuhan aktualisasi diri. Mangkunegara (2021)	Skala <i>Likert</i>
Lingkungan Kerja (X ₃)	Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik	1. Lingkungan Kerja Fisik 2. Lingkungan kerja non fisik Sedarmayanti (2018)	Skala <i>Likert</i>

	sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. (Sedamaryanti, 2018)		
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2021)	1. Kualitas pekerjaan 2. Kuantitas Kerja. 3. Pelaksanaan Tugas. 4. Tanggung Jawab. Mangkunegara (2021)	Skala <i>Likert</i>

Sumber: Peneliti (2023)

3.6 Teknik Analisis Data

Priadana (2021) mengemukakan teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan. Teknik analisis data merupakan kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Teknik analisis data kuantitatif adalah data numerik yang dapat dihitung secara akurat. Salah satu contoh data numerik dalam metode penelitian kuantitatif yaitu hasil survey responden. Teknik analisis data kuantitatif pada umumnya menggunakan model matematika, model statistik, dan lain-lain (Priadana, 2021). Salah satunya adalah teknik analisis data kuantitatif *inferensial* menggunakan rumus statistik. Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (generalisasi).

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis *Inferensial*, untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data – data yang telah dikumpulkan kemudian diolah sehingga bisa diambil simpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan. Pada

simpulan itulah akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Menurut Priadana (2021) terdapat berbagai skala pengukuran yang biasa dipergunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Skala *Likert*

Menurut Sugiyono dalam Priadana (2021) skala *likert* adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial.

2. Skala *Guttman*

Skala *Guttman* adalah skala kumulatif disebut juga sebagai skala *scalogram* yang sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut atribut *universal*. Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu "ya atau tidak", "benar atau salah", "pernah atau tidak pernah", "positif atau negatif", "Setuju atau tidak setuju", dan lain-lain

3. Skala *Semantic Defferential*

Skala *Semantic Defferensial* dikembangkan oleh *Osgood*. Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun *checklist*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban "sangat positifnya" terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang "sangat negatif" terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya.

4. Skala Rating

Skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang tersedia.

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner ialah skala *likert* yang terdiri dari lima tingkat preferensi jawaban. Skala *likert* menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden (Sujarweni, 2021). Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator

tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam menjawab skala *likert*, responden memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan apa yang dia rasakan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala *likert* sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (Skor 5)
2. Setuju (Skor 4)
3. Netral (Skor 3)
4. Tidak Setuju (Skor 2)
5. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Untuk menentukan gradasi hasil jawaban responden dalam kuesioner maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (Data diolah)

Pada penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3.

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 = 0,80 \end{aligned}$$

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2 Persamaan Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, Adapun yang menjadi variabel bebas adalah Disiplin Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2), dan Lingkungan Kerja (X3), sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Pegawai (Y). Dalam penelitian ini, persamaan analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Karyawan
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi untuk variabel disiplin kerja
- β_2 = Koefisien regresi untuk variabel motivasi kerja
- β_3 = Koefisien regresi untuk variabel lingkungan kerja
- X1 = Disiplin Kerja
- X2 = Motivasi Kerja
- X3 = Lingkungan Kerja
- e = Standar Error

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, uji kualitas data berupa uji

validitas dan reliabilitas. Kedua, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan *valid* jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel dengan *degree of freedom* (df) = $n-2$. Dalam hal ini “ n ” merupakan jumlah sampel dengan α 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pertanyaan atau indikator yang diukur dinyatakan valid (Ghozali, 2018). Dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah:

- a. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka butir tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung tidak positif dan r hitung $<$ r tabel maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Jika jawaban seseorang terhadap pernyataan kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan *reliabel* atau handal (Ghozali, 2018). Fasilitas untuk pengukuran reliabilitas disediakan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70 maka suatu variabel dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantaranya yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali 2018). Normalitas data dapat diketahui dengan melihat kurva probability plot, melihat penyebaran data yang berbentuk titik pada sumbu diagonal grafik. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka hal tersebut menunjukkan bahwa pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal, maka hal tersebut tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

Selain itu, dalam Subando (2021) menyatakan bahwa uji normalitas data juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* atau uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, dapat dilakukan dengan melihat dari nilai torelance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika

terdapat nilai $torelance > 0,10$ atau $VIF < 10,00$ maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel dependen dengan residual. Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*. Uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dinyatakan signifikan jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel *independen* (disiplin kerja, motivasi kerja dan lingkungan kerja) terhadap variabel *dependen* (kinerja karyawan). Melalui langkah ini akan diambil suatu kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel *independen* atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel *dependen* atau variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam menguji hipotesis ini yaitu (Ghozali, 2018):

- a. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai *probability* F lebih besar dari alpha 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel *dependen* atau tidak berpengaruh secara simultan. Namun, apabila nilai *probability* F lebih kecil dari alpha 0,05 maka variabel *independent* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen*.
- b. Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dalam penelitian ini semua uji hipotesis dilakukan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya model regresi berhasil menerangkan bahwa disiplin, motivasi dan lingkungan kerja secara bersama – sama (*simultan*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan CV. Mutiara Keraton Jimmy & Co Trans Bisnis Indonesia.

- b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya model regresi berhasil menerangkan bahwa disiplin, motivasi dan lingkungan kerja secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan CV. Mutiara Keraton Jimmy & Co Trans Bisnis Indonesia.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil artinya kemampuan variabel – variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu memiliki arti variabel – variabel *independen* hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi yaitu jumlah variabel *independen* yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel *independen*, maka koefisien determinasi pasti meningkat tidak peduli apakah variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *independen*. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel *independen* ditambah ke dalam model.

3. Uji Parsial (Uji t)

Dalam Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji statistik t menunjukkan tingkat pengaruh suatu variabel – variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas atau *independen* memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau *dependen* secara signifikan. Untuk mengetahui apakah secara sendiri-sendiri (*parsial*) variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y atau tidak. Dikatakan berpengaruh jika Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Sumber: Sugiyono (2019)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

- b. H_a : minimal satu $\beta_i \neq 0$ dimana $i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,050$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya model regresi berhasil menerangkan bahwa disiplin, motivasi dan lingkungan kerja secara sendiri – sendiri (*parsial*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan CV. Mutiara Keraton Jimmy & Co Trans Bisnis Indonesia.

- b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya model regresi berhasil menerangkan bahwa disiplin, motivasi dan lingkungan kerja secara sendiri – sendiri (*parsial*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan CV. Mutiara Keraton Jimmy & Co Trans Bisnis Indonesia.